

Determinan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia dan Tahun COVID-19 sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2018-2022)

Determinants of Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange and COVID-19 Year as A Moderating Variable (Case Study of Health Sector Companies for the 2018-2022 Period)

Rian Martin Silitonga¹, Jack Febriand Adel², Ardiansyah³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia
Email: ardiansyah29th@umrah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PER, MVA, dan EVA terhadap harga saham dengan Tahun COVID-19 sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel yang digunakan sebanyak 40 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), dan Tahun COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tahun COVID-19 dapat memperlemah hubungan antara PER dan EVA terhadap harga saham, tetapi tahun COVID-19 mampu memperkuat hubungan antara MVA terhadap harga saham.

Kata kunci: *price earning ratio, market value added, economic value added, harga saham, tahun covid-19*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of PER, MVA, and EVA on stock prices with COVID-19 Year as a moderating variable in health sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The sample used was 40 data. The analysis method used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of the analysis, it was found that Price Earning Ratio (PER), Market Value Added (MVA), and COVID-19 Year have a positive and significant effect on stock prices, but the Economic Value Added (EVA) variable has a negative and significant effect on stock prices. The COVID-19 year can weaken the relationship between PER and EVA on stock prices, but the COVID-19 year can strengthen the relationship between MVA on stock prices.

Keywords: price earning ratio, market value added, economic value added, stock price, covid-19 year

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, virus COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, China. Penyebaran virus tersebut begitu cepat hampir ke sebagian besar dunia. Oleh karena itu, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan bahwa sejak tanggal 12 Maret 2020 adalah pandemi virus COVID-19. Salah satu negara yang terdampak dari pandemi ini adalah negara Indonesia. Penyebaran wabah virus COVID-19 di Indonesia berdampak besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satunya berdampak pada aspek pasar keuangan dari kegiatan pasar modal yang mengalami tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Pasar modal adalah tempat untuk aktivitas penawaran umum efek yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan terbuka yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan kegiatan menjual efek. Salah satu efek yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah saham.

Saat membeli atau menjual saham, investor memerlukan informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih oleh investor untuk melakukan investasi guna mengukur prospek masa depan perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2017) bahwa harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, pada saat ini investor perlu memperhatikan faktor apa saja yang akan mempengaruhi harga saham. Dalam melaksanakan investasi, seorang investor perlu memperhatikan dan menimbang suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut baik kinerja keuangannya atau tidak. Dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan perlu dijadikan dasar untuk melihat kinerja keuangan dari perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi beberapa faktor seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), dan Periode Tahun COVID-19. Pada penelitian (Dalimunthe, 2015), (Rarindra & Saputra, 2020), dan (Widya Rahmadewi & Abundanti, 2018) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Dewi & Sudiarta, 2014) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian (Rochman & Kurnia, 2022) dan (Alam & Oetomo, 2017) menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian (Rahayu & Dana, 2016) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Alam & Oetomo, 2017) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Untuk variabel tahun COVID-19 sebagai moderasi belum banyak yang melakukan penelitian ini. Dari penjabaran di atas terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan antarpelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham dengan Periode Tahun COVID-19 sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021".

LANDASAN TEORI

Teori Pasar Modal

Pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang bersangkutan dengan Efek yang dilisensikannya, serta profesi dan lembaga yang bersangkutan dengan Efek (UUPM Nomor 8, 1995). Efek yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu surat berharga seperti surat berharga komersial, surat

pengakuan utang, obligasi, saham, Unit Penyertaan Kontrak investasi kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas Efek dan setiap derivatif dari Efek.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* ialah memberikan isyarat Suatu tindakan yang diambil manajemen untuk menginformasikan kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan perusahaan yang berkualitas rendah (Brigham & Houston, 2013).

Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2006) Kinerja keuangan ialah gambaran posisi keuangan perusahaan beberapa penundaan juga terkait dengan aspek penggalangan dana alokasi modal, biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Analisis keuangan seperti analisis rasio keuangan, analisis kelemahan, dan kekuatan di bidang keuangan akan sangat berguna dalam mengevaluasi kinerja di masa lalu dan masa depan pihak manajemen.

Harga Saham

Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini investor hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Perubahan harga saham mencerminkan ketertarikan seorang investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karena harga saham sewaktu-waktu dapat berfluktuasi seiring dengan minat investor untuk menanamkan modalnya (Tandellilin, 2017).

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio menghitung besarnya komparasi diantara harga saham dengan laba yang akan didapat oleh investor. Perusahaan yang diinginkan berkembang dengan tingkat perkembangan tinggi, yang berarti mempunyai prospek yang baik biasanya mempunyai PER yang tinggi (Sutrisno, 2012).

Market Value Added (MVA)

Menurut (Brigham & Houston, 2013) bahwa *Market Value Added* (MVA) ialah selisih antara nilai pasar dengan total ekuitas suatu perusahaan. Jika pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari modal yang ditanamkan berarti manajemen dapat menghasilkan nilai kepada para pemegang saham. Semakin besar *Market Value Added* (MVA) maka semakin berhasil upaya manajemen dalam mengelola perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut (Brigham & Houston, 2013) bahwa *Economic Value Added* (EVA) ialah perkiraan keuntungan finansial aktual perusahaan pada tahun berjalan dan sangat berbeda dengan hasil akuntansi. Alat ini menunjukkan sisa keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya modal termasuk ekuitas, sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa memperhitungkan ekuitas..

Peristiwa Pandemi COVID-19

Dalam peristiwa bersejarah di China pada akhir tahun 2019 lalu, dilaporkan adanya kasus pneumonia misterius di Wuhan, namun penyebab pasti dari pneumonia misterius ini belum diketahui. Dalam rentang waktu yang sangat cepat, jumlah pasien dengan kasus misterius ini

berlipat ganda hingga mencapai ribuan. Awalnya, pasien tertular di sebuah pasar di Wuhan, China, yang menjual berbagai jenis makanan laut. Sampel diambil dari pasien yang terinfeksi, yang dites dan ternyata terinfeksi virus corona baru bernama *COVID-19*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu oleh (Widya Rahmadewi & Abundanti, 2018), hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi juga minat investor dalam menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan semakin naik. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham perlu melihat PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Penelitian tersebut didukung oleh (Widya Rahmadewi & Abundanti, 2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemberi modal atau investor yang akan menaikkan harga saham.

H₁: PER berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Rahayu & Dana, 2016) bahwa *Market Value Added* (MVA) bernilai positif dimana itu menunjukkan bahwa perkiraan pasar modal tentang besarnya proyek investasi perusahaan baik yang telah maupun yang akan terjadi di masa mendatang yang dimana itu merupakan hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi. Hasil penelitian tersebut didukung kembali oleh (Rochman & Kurnia, 2022) dimana hasil penelitiannya yaitu *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti perusahaan mampu memaksimalkan kemakmuran para investor dengan memberi kenaikan nilai pasar secara maksimal dari modal yang ditanamkan oleh investor.

H₂: MVA berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Alam & Oetomo, 2017) bahwa EVA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian dari (Octaviany et al., 2021) bahwa EVA memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *Economic Value Added* (EVA) yang dipunyai oleh perusahaan tidak berpengaruh pada naik turunnya harga saham. Hasil penelitian tersebut didukung kembali oleh (Rahayu & Dana, 2016) dimana EVA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H₃: EVA berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Tahun *COVID-19* terhadap Harga Saham

Penyebaran pandemi virus *COVID-19* telah berdampak besar pada perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Salah satunya adalah negara Indonesia. Tidak ada cukup literatur yang membahas mengenai tanggapan pasar terhadap penyebaran virus. Pendapat peneliti dalam hipotesis ini adalah bahwa faktor eksternal disebabkan oleh kejadian di luar kendali investor, salah satunya penyebaran *COVID-19* yang berdampak negatif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh reaksi pasar yang cenderung membuat para pelaku pasar modal resah, panik, dan khawatir. Peneliti meyakini bahwa penyebab penyebaran pandemi virus *COVID-19* telah menimbulkan

reaksi pasar sehingga menyebabkan rasa kekhawatiran dan kepanikan di kalangan pelaku pasar modal.

H₄: Tahun COVID-19 berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Tahun COVID-19 dalam Memoderasi *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Penyebaran wabah pandemic COVID-19 tergolong bencana nasional yang terjadi di suatu negara. Salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling terdampak, dan tentunya ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah aktivitas perdagangan yang berdampak pada pasar modal. Pendapat penulis mengenai hal ini didasari oleh pemegang saham yang mencari instrumen investasi, yaitu saham dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang relatif tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan investor dan dapat meningkatkan harga saham. Namun dalam konteks pandemi COVID-19 tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham. Misalnya, pandemi dapat mengubah kinerja dari perusahaan dan juga laba per saham yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Selain itu juga, pandemi dapat mempengaruhi sentimen pasar dan persepsi investor terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

H₅: Tahun COVID-19 mampu memoderasi hubungan PER terhadap harga saham

Pengaruh Tahun COVID-19 dalam Memoderasi *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Argumentasi penulis menyatakan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini merebak secara luas di beberapa wilayah di Indonesia, mengakibatkan beberapa penurunan kegiatan operasional bisnis perusahaan karena menurunnya tingkat penawaran dari berbagai pelaku aktivitas perekonomian. Penurunan ini membuat adanya pelambatan pertumbuhan laba yang berdampak pada pasar dan juga kinerja perusahaan. Oleh karena kinerja perusahaan berdampak, ekspektasi pasar oleh investor juga ikut berdampak terhadap kinerja perusahaan.

H₆: Tahun COVID-19 mampu memoderasi hubungan MVA terhadap harga saham

Pengaruh Tahun COVID-19 dalam Memoderasi *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Dampak *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham dapat terpengaruh pada tahun COVID-19 karena pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai aspek bisnis, seperti biaya operasional, penurunan permintaan, dan penundaan proyek. Misalnya, perusahaan yang menghasilkan *Economic Value Added* (EVA) tinggi mungkin tidak dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sama di tahun COVID-19, sehingga tidak berdampak besar pada harga saham seperti tahun-tahun sebelumnya.

H₇: Tahun COVID-19 dapat memoderasi hubungan EVA terhadap harga saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), dan Tahun COVID-19 terhadap Harga Saham

Menurut (Alwi, 2008) aspek-aspek yang berdampak bagi harga saham bisa dilihat dari dalam perusahaan seperti salah satunya yaitu pemberitaan laporan keuangan perusahaan seperti asumsi pendapatan sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, EPS, PER, MVA, EVA, dan lainnya. Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal dilihat dari gejolak perpolitikan dan kesehatan dunia yang dimana karena adanya muncul virus COVID-19.

H₃: PER, MVA, EVA, dan Tahun COVID-19 secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut ditujukan untuk melihat pengaruh dari *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA) & *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham dengan periode Tahun COVID-19 sebagai variabel moderasinya. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Pengujian pertama dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilakukan analisis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Tahapan terakhir yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji T dan uji F.

Operasional Variabel Penelitian

Harga saham sebagai variabel dependen. *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), dan *Economic Value Added* (EVA) ialah sebagai variabel independen. Dan tahun COVID-19 ialah sebagai variabel moderasi.

Harga Saham

Harga suatu saham dapat ditentukan di pasar modal dalam jangka waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran suatu saham. Dalam perhitungannya, harga penutupan saham atau harga penutupan berdasarkan publikasi laporan keuangan tahunan digunakan sebagai harga saham (Hadi, 2015).

Price Earning Ratio (PER)

Rumus dari perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio perbandingan harga pasar saham dengan *Earning Per Share* (EPS) atau tingkat laba per saham. Berikut dari formulasi dalam menghitung nilai *Price Earning Ratio* (PER):

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2013)

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) ialah sebuah metode atau pengukuran yang dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam menaikkan dana para investor. Berikut ini adalah rumus atau formulasi dalam menghitung nilai *Market Value Added* (MVA):

$$\text{Market Value Added (MVA)} = \text{Nilai pasar} - \text{Total Ekuitas}$$

$$\text{MVA} = (\text{Harga per lembar saham} \times \text{Jumlah saham yang beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

Sumber: (Husnan & Pudjiastuti, 2006)

Economic Value Added (EVA)

Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dapat memperhitungkan laba ekonomi (*True Economic Profit*) yang dihasilkan perusahaan. Besaran nilai EVA bisa dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - ((\text{Weighted Average Cost Of Capital (WACC)} \times \text{Invested Capital}))$$

Sumber: (Omneya et al., 2021)

Periode Tahun COVID-19

Peneliti akan memberikan nilai "1" pada masa terjadi periode tahun COVID-19 dan memberikan nilai "0" pada tahun masa sebelum terjadi periode tahun COVID-19 (Dewanti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	805,00	8650,00	2189,25	631,895
PER	40	8,00	210,59	28,6262	15,73797
MVA	40	1103040	74576963	16027628,50	19684174,84
EVA	40	58974	534319	172254,23	109942,056
Tahun COVID-19	40	0	1	,60	,496
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistic	,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	,051 ^c

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Hasil dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,051. Dimana nilai 0,051 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data telah terdistribusi dengan normal.

Pengujian Hipotesis

Dari tabel di bawah ini menunjukkan bahwa koefisien determinasinya adalah 0,547, artinya adalah analisis hipotesis ini memberikan penjelasan untuk variabel PER, MVA, EVA, dan Tahun COVID-19 berpengaruh terhadap harga saham sebesar 54,7%. Hasil *output* SPSS dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		t	sig
			Tolerance	VIF		
Constant	1958,536				16,039	0,000
PER (X1)	0,065	0,046	0,991	1,009	3,877	0,000
MVA (X2)	2,46E-06	0,094	0,564	1,771	1,593	0,045
EVA (X3)	-0,002	0,440	0,532	1,881	-2,694	0,011
TAHUN COVID-19 (Z)	0,044	0,041	0,915	1,093	3,347	0,002
R Square						0,403
Adjusted R Square						0,547
Durbin Watson						2,214
F Hitung						8,872
Sig						0,000

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 6,5%. Variabel MVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,0002%. Variabel EVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,2%. Tahun COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 4,4%.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,872 sedangkan untuk nilai signifikansi F menunjukkan nilai sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel di atas, maka model analisis regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut ini:

$$Y = 1958,536 + 0,065_{PER} + 0,00000246_{MVA} - 0,002_{EVA} + 0,044_{COVYEAR} + \epsilon$$

Analisis Regresi Moderasi

Uji Regresi Moderasi Tahap 1

Tabel 4. Uji Parsial Moderasi Tahap 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Price Earning Ratio (PER)	,004	,000	,950	16,590	,000
Tahun COVID-19	,043	,017	,146	2,558	,016

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 5. Uji Parsial Moderasi Tahap 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Price Earning Ratio (PER)	,004	,000	,954	8,598	,000
Tahun COVID-19	,108	,044	,327	2,473	,020
PER_Tahun COVID-19	-,002	,001	-,309	-2,190	,037

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Hasil pengujian moderasi untuk tahap 1 menunjukkan bahwa dampak interaksi antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan tahun *COVID-19* terhadap harga saham ialah negatif, dapat dilihat dari nilai koefisien matriksnya -0,002. Dapat disimpulkan bahwa tahun *COVID-19* mampu memperlemah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dan berpengaruh secara signifikan karena $0,037 < 0,05$.

Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Tabel 6. Uji Parsial Moderasi Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Market Value Added (MVA)	4,403E-6	,000	,906	12,152	,000
Tahun COVID-19	,032	,013	,179	2,405	,023

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 7. Uji Parsial Moderasi Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Market Value Added (MVA)	2,710E-6	,000	,414	2,352	,026
Tahun COVID-19	,083	,039	,348	2,138	,041
MVA_Tahun COVID-19	3,625E-6	,000	,441	2,150	,040

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Hasil pengujian moderasi untuk tahap 2 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara *Market Value Added* (MVA) dengan tahun *COVID-19* terhadap harga saham adalah positif, dapat dilihat dari nilai koefisien matriksnya 0,000003625. Dapat disimpulkan bahwa artinya tahun *COVID-19* mampu memperkuat pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan karena $0,040 > 0,05$.

Uji Regresi Moderasi Tahap 3

Tabel 8. Uji Parsial Moderasi Tahap 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

<i>Economic Value Added (EVA)</i>	,002	,000	,944	12,782	,000
Tahun COVID-19	,113	,031	,270	3,652	,001

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 9. Uji Parsial Moderasi Tahap 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Economic Value Added (EVA)</i>	,002	,000	,896	15,039	,000
Tahun COVID-19	,147	,021	-,373	6,947	,000
EVA_Tahun COVID-19	-,001	,000	-,171	-2,258	,032

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Hasil pengujian moderasi untuk tahap 2 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara *Economic Value Added (EVA)* dengan tahun *COVID-19* terhadap harga saham ialah negatif, dapat dilihat dari nilai koefisien matriksnya sebesar -0,001. Dapat disimpulkan bahwa tahun *COVID-19* mampu memperlemah pengaruh *EVA* terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan karena $0,032 < 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *PER* adalah salah satu cara investor melihat kinerja dari suatu perusahaan yang memberikan ekspektasi kepada investor dalam melihat masa depan perusahaan yang cukup baik. Hasil penelitian ini didukung oleh (Widya Rahmadewi & Abundanti, 2018) dan (Dalimunthe, 2015). Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian (Dewi & Sudiarta, 2014).

Pengaruh *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Market Value Added (MVA)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai pasar perusahaan, di mana menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan jumlah kekayaan bagi pemilik modal. Hasil penelitian ini didukung oleh (Rahayu & Dana, 2016) dan (Alam & Oetomo, 2017).

Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Economic Value Added (EVA)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan untuk meraup keuntungan modal dari perusahaan yang berkinerja buruk, beberapa investor akan membeli saham perusahaan dalam skala besar, yang mungkin mendorong investor lain untuk membeli saham perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan (Alam & Oetomo, 2017), namun didukung oleh (Rahayu & Dana, 2016).

Pengaruh Tahun *COVID-19* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa variabel Tahun *COVID-19* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Analisis tahun *COVID-19* pada penelitian ini adalah tahun 2018 sampai dengan 2021 di mana kejadian dari wabah *COVID-19* ini menimbulkan beberapa efek terhadap berbagai sektor, salah satu sektor yang terdampak adalah kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari teori sinyal bahwa suatu pasar akan cepat bereaksi ketika terdapat suatu kejadian yang mengandung suatu informasi yang tidak

terduga sebelumnya. Oleh karena wabah *COVID-19* menyebabkan pasokan dan ketersediaan barang kesehatan semakin meningkat, maka investor memiliki minat untuk menginvestasikan dana mereka ke sektor kesehatan sehingga mampu menaikkan harga saham.

Pengaruh Tahun *COVID-19* Dalam Memoderasi *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diartikan bahwa variabel Tahun *COVID-19* mampu memoderasi (memperlemah) korelasi antara variabel PER terhadap harga saham. Pandemi *COVID-19* tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham. Misalnya, pandemi dapat mengubah kinerja dari perusahaan dan juga laba per saham mampu berdampak bagi variabel PER. Selain itu juga, pandemi dapat mempengaruhi sentimen pasar dan persepsi investor terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Pengaruh Tahun *COVID-19* Dalam Memoderasi *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diartikan bahwa variabel Tahun *COVID-19* mampu memoderasi (memperkuat) korelasi antara variabel MVA terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat wabah virus *COVID-19* ini mewabah secara luas ke berbagai wilayah Indonesia, mengakibatkan menurunnya beberapa kegiatan operasional bisnis di beberapa sektor. Namun, pada sektor kesehatan, kegiatan operasional malah meningkat dikarenakan masyarakat membutuhkan pasokan kesehatan seperti *hand sanitizer*, masker mulut, dan suntikan vaksin untuk mendukung kegiatan mengurangi terdampaknya virus *COVID-19*.

Pengaruh Tahun *COVID-19* Dalam Memoderasi *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa variabel Tahun *COVID-19* mampu memperlemah hubungan antara variabel *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham. Dampak *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham dapat terpengaruh pada tahun *COVID-19* karena pandemi *COVID-19* berdampak pada berbagai aspek bisnis, seperti biaya operasional, penurunan permintaan, dan penundaan proyek. Misalnya, perusahaan yang menghasilkan *Economic Value Added* (EVA) tinggi mungkin tidak dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sama di tahun *COVID-19*, sehingga tidak berdampak besar pada harga saham seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), dan Tahun *COVID-19* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), dan Tahun *COVID-19* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

1. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
2. Variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Variabel tahun *COVID-19* berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Variabel tahun *COVID-19* berpengaruh sebagai moderasi untuk memperlemah hubungan PER terhadap harga saham.
6. Variabel tahun *COVID-19* berpengaruh sebagai moderasi untuk memperkuat hubungan MVA terhadap harga saham.

7. Variabel tahun COVID-19 berpengaruh sebagai moderasi untuk memperlemah hubungan EVA terhadap harga saham.
8. PER, MVA, EVA, dan Tahun COVID-19 mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
- Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (ed.)). Salemba Empat.
- Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 36–45.
- Dewanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) & Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Dengan Periode Tahun COVID-19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3, 62–93.
- Dewi, G. A. K. C., & Sudiartha, G. M. (2014). Pengaruh Price Earning Ratio, Divident Payout Ratio, Return On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 143.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2* (Edisi 2). Graha Ilmu.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keli). UPP-STIM YKPN.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2, 89–108.
<https://doi.org/http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal>
- Omneya, A. K., Ashraf, S., & Eldin, B. B. (2021). Is Economic Value Added Momentum (EVA Momentum) a Better Performance Measurement Tool? Evidence from Egyptian Listed Firms. *American Journal of Industrial and Business Management*, 11, 297–319.
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2021.113019>
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 443–469.
- Rarindra, P., & Saputra, A. (2020). Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 8, 208–215.
- Rochman, N. F., & Kurnia. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyo (ed.)). PT Kanisius.
- UUPM Nomor 8. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Jdhi.Kemenkeu.Go.Id.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995uu.htm>
- Widya Rahmadewi, P., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 2106–2133.